

BAB II

DINAMIKA *SISTER CITY* KOTA BANDUNG DAN BRAUNSCHWEIG

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang kerjasama *sister city* Kota Bandung dengan Braunschweig, dan menjelaskan bagaimana dinamika politik pemerintahan di Kota Braunschweig dan Kota Bandung.

A. Dinamika Sistem Politik Kota Bandung

1. Dinamika Pemerintahan Kota Bandung

Bandung adalah kota terbesar yang ada di Jawa Barat dan merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Jika dilihat dari jumlah penduduk, Bandung merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya. Dimata dunia, Kota Bandung sangat terkenal dengan tempat diadakannya Konferensi Asia Afrika yang pertama pada tahun 1955.

Bandung sendiri diambil dari kata “Bendung” dalam Filosofi Sunda, Kata “Bendung” berasal dari kalimat “Nga-Bendung-an Banda Indung” kalimat ini merupakan kalimat yang sangat sakral dan luhur, karena kalimat ini mengandung nilai ajaran Sunda. “Nga-Bendung-an” berarti bersaksi, memperhatikan, menyaksikan, “Banda” berarti Benda atau segala sesuatu yang ada di bumi ini, dalam kalimat ini bumi diartikan Sebagai “Indung”.

1

Kota Bandung sebenarnya merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Bandung pada tahun 1810 oleh Bupati R. A. Wiranatakusumah II setelah berpindahnya pusat kota dari Krapyak ke tepi selatan Jalan Pos. Alasan pemindahan ini karena Krapyak tidak strategis sebagai ibu kota, sebab terletak di sisi selatan daerah Bandung dan sering dilanda banjir ketika musim hujan.²

Dari aspek pemerintahan, Kota Bandung dipimpin oleh walikota dan wakil walikota serta dibantu sekretaris daerah, yang membawahi 3 asisten sekretaris daerah, 17

¹ Kota Bandung, tersedia dari (artikata.com/arti-14767-bandung.html) diakses pada 19 September 2016, 19.00 WIB.

² Sejarah Kota Bandung, tersedia dari (<http://bandung.go.id/rwd/index.php?fa=pemerintah.detail&id=326>) diakses pada 19 September 2016, 19.00 WIB.

kepala dinas, 6 kepala badan, 8 kepala bagian, 1 kepala kantor, 4 perusahaan daerah, 1 inspektorat, 1 kepala satuan polisi pamong praja³.

Sebagai Ibu Kota Provinsi dan selalu menjadi tujuan wisata oleh masyarakat kota-kota di sekitarnya, Kota Bandung memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakatnya, adapun visi dan misi Kota Bandung adalah sebagai berikut

1) Visi Kota Bandung⁴ :

“Terwujudnya Kota Bandung Yang Unggul, Nyaman, Dan Sejahtera.”

Penjabaran dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

Bandung:

Meliputi wilayah dan seluruh isinya. Artinya Kota Bandung dan semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batasan-batasan tertentu yang berkembang sejak tahu 1811 hingga sekarang.

Unggul:

Menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga Kota Bandung.

Nyaman:

Terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik melalui sinergitas lintas sektor sehingga dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. Kota yang nyaman adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air dan udara terpenuhi dengan baik sehingga nyaman untuk ditinggali serta ruang-ruang kota dan infrastruktur pendukungnya responsif terhadap berbagai aktifitas dan perilaku penghuninya.

Sejahtera:

Lahir dan batin melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, agar dapat memfungsikan diri sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi.

³ Profil Kota Bandung, tersedia di (<https://ppid.bandung.go.id/profil-kota-bandung/>), di akses pada, 1 Januari 2017.

⁴ Visi dan Misi Kota Bandung, Tersedia di (<https://portal.bandung.go.id/posts/2005/08/01/QR17/visi-dan-misi>) diakses pada 01/04/2017, 08.00 WIB

Kesejahteraan tidak hanya dalam konteks lahiriyah dan materi saja, melainkan juga sejahtera jiwa dan batiniah. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya, meliputi ruhani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah, adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriyah dan batiniah adalah menifestasi dari sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri tinggi pada masyarakat Kota Bandung untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin baik, sehingga menjadi teladan bagi kota lainnya.

2) Misi Kota Bandung⁵

- 1) Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
- 2) Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, bersih, dan melayani
- 3) Membangun masyarakat yang mandiri berkualitas dan berdaya saing
- 4) Membangun perekonomian yang kokoh, maju dan berkeadilan.

Misi yang pertama:

Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Misi ini dimaksudkan untuk menciptakan kenyamanan bagi seluruh warga Kota Bandung melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas dengan memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan.

Misi yang kedua:

Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, bersih, dan melayani, dimaksudkan untuk mewujudkan pelayanan birokrasi pemerintah Kota Bandung yang prima, menjalankan fungsi birokrasi sebagai pelayan masyarakat yang didukung

⁵ Visi dan Misi Kota Bandung, tersedia di (<https://portal.bandung.go.id/posts/2005/08/01/QR17/visi-dan-misi>) diakses pada 01/04.2017, 08.00 WIB.

dengan kompetensi aparat yang profesional dan sistem modern berbasis IPTEK menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean Government*).

Misi ketiga:

Membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing, dimaksudkan untuk mewujudkan warga Kota Bandung yang sehat, cerdas, dan berbudaya yang mencirikan meningkatnya ketahanan keluarga, menurunnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), tingginya peran pemuda dalam membangun, meningkatkan prestasi olahraga tingkat nasional dan internasional, terpeliharanya seni dan warisan budaya.

Misi keempat:

Membangun perekonomian yang kokoh, maju dan berkeadilan. Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, menciptakan iklim usaha yang kondusif, mengembangkan koperasi dan UMKM, mewujudkan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan, meningkatkan ketahanan pangan. Mengembangkan sistem pembiayaan kota terpadu.

2. Geografis Kota Bandung

Secara geografis, Kota Bandung terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung terletak tepat di jantung Pulau Jawa bagian barat. Lokasinya berada di sebuah cekungan (*plateau*), di sebuah dataran tinggi yang memanjang secara horizontal dan dikenal dengan nama Priangan atau Parahyangan (gabungan antara bahasa Sunda dan Jawa Kuno, Para = RUMAH, Hyang = dewa, atau Rumah Dewa). Di sekeliling cekungan Bandung, berjejal perbukitan dan pegunungan bertanah vulkanik yang subur serta memiliki panorama alam yang spektakuler, dengan ketinggian antara 986 mdpl. (Gunung Lalakon) hingga 2.665 mdpl. (Gunung Papandayan).

Kota Bandung memiliki luas wilayah 16.731 hektar, yang secara administratif terbagi atas 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.561 RW, dan 9.691 RT. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gedebage, dengan luas 958 hektar dan kecamatan terkecil adalah wilayah Kecamatan Astana Anyar dengan luas 89 hektar. Sedangkan jumlah penduduk Kota

Bandung tahun 2012 tercatat 2.655.160 jiwa, terdiri dari 1.358.623 laki-laki, dan 1.296.537 perempuan.

Bandung berada di koordinat $06^{\circ}54'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}36'$ Bujur Timur. Ketinggian pada umumnya 768 meter di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di bagian utara kota, 1.055 mdpl, dan titik terendah di bagian selatan kota, 675 mdpl. Dengan kondisi geografis itu, Bandung mengalami iklim tropis yang dipengaruhi iklim pegunungan yang sejuk dan lembab. Sebagian besar hujan turun antara bulan Oktober hingga Maret, sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan April dan September walaupun dalam beberapa tahun terakhir kondisi ini sudah tidak sesuai lagi. Suhu udara rata-rata adalah $23,5^{\circ}\text{C}$ (dengan kisaran suhu pada umumnya antara 18°C hingga 29°C) dan kelembaban rata-rata 76%. Curah hujan rata-rata adalah 1.182,6 mm per tahun dengan hari hujan rata-rata 21,3 hari per bulan.

Adapun batas-batas administratif Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Lembang Kabupaten Bandung
- 2) Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung,
- 3) Sebelah Barat Berbatasan Langsung dengan Jalan Terusan Pasteur Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Selatan, dan Kota Cimahi
- 4) Sebelah Selatan berbatasan Dengan Kecamatan Dayeuh Kolot, Bojongsoang, Kabupaten Bandung

Gambar 2.1

Peta Kota Bandung



Sumber: <http://bandung.go.id/rwd/index.php?fa=infokota.detail&id> accessed on 1/1/2017, 10.00 WIB.

Sebagai ibu Kota Provinsi Jawa Barat, Bandung memiliki peran penting di bidang pemerintahan, ekonomi, sosial, dan budaya. Pada awal abad ke-21 ini, pamor Bandung dalam skala nasional bertambah dengan berkembangnya industri kreatif di kota ini, menambah sejumlah predikat yang telah melekat selama beberapa dekade sebelumnya sebagai kota industri (utamanya tekstil dan pengolah makanan), pendidikan, dan jasa. Selain itu, dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari Jakarta (132 km via Tol Cipularang), Bandung selalu menjadi tujuan Favorit bagi pengunjung asal ibu kota dan sekitarnya.⁶

Sejak berdiri hingga pertengahan tahun 1864, Kota Bandung hanya berfungsi sebagai ibu kota kabupaten. Kota ini sepenuhnya diperintah oleh R.A Wiranatakusumah II, dilanjutkan Oleh Wiranata kusumah III (1829-1846), dan Bupati Wiranata IV (1846-1874). Pada saat pemerintahan Wiratanakusumah IV ini Kota Bandung berubah menjadi Kota Keresidenan Priangan, menggantikan Kota Cianjur yang rusak akibat meletusnya Gunung Gede.

Gambar 2.2

Peta Wilayah Indonesia



Sumber: <https://www.google.com.tr/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjayamapan.files.wordpress.com>

Sejak saat itu ada semacam dualisme pemerintahan di Kota Bandung yaitu pemerintahan kabupaten, dan pemerintahan keresidenan, hal ini terjadi sampai Kota Bandung menjadi kota dengan Pemerintahan Otonom yang pada waktu itu disebut *gemeente*, pada tahun 1906.⁷

Gemeente Bandung dibentuk pada waktu Kabupaten Bandung diperintah oleh Bupati ke 10 R.A.A Martanegara (1893-1918), dengan berdirinya pemerintahan dengan sistem *gemeente* maka di Wilayah Bandung ada tiga bentuk pemerintahan, Kabupaten, Keresidenan, dan *Gemeente*.

Dalam hal ini *gemeente* sebagai pemerintahan kota yang bersifat otonom, lebih dominan daripada kedua pemerintahan lain di Kota Bandung. Pengelolaan Kota sepenuhnya menjadi tugas dan keajiban pemerintah *gemeente* namun dalam prakteknya bupati tetap berperan dalam kapasitas sebagai anggota dewan Kota. Sejak 1 oktober 1926, sebutan *gemeente* diubah menjadi *stadsgemeente* yang berlangsung hingga akhir pemerintahan Hindia Belanda.⁸

Pada masa pendudukan Jepang, pemerintah Kota Bandung disebut Bandung *shi*. Pada masa kemerdekaan, sebutan pemerintah Kota Bandung berubah-ubah sebagai berikut:

- 1) *Haminte* Bandung, dari 24 April 1946 – 11 Maret 1948 (Masa Negara Pasundan dibawah Ris)
- 2) Kota Besar Bandung, sejak 15 Agustus 1950
- 3) Kotapraja Bandung, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1957 tentang pemerintah daerah
- 4) Kotamadya Bandung, sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1957 dan surat edaran Walikota Kepala Daerah Bandung Nomor 637 Tanggal 19 Maret 1966.⁹

⁷ Pemerintah daerah kota Bandung , Sejarah Kota Bandung, dan Pemerintahannya. Hal 11.

⁸ ibid

⁹ Ibid16

- 5) Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1947 Tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah Hingga Tahun 1998
- 6) Pemerintah Kota Bandung, sejak tahun 1999 sampai sekarang, sesuai dengan UU No 22 tahun 1999 sebagaimana diubah dengan UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Dari tahun 1906 hingga sekarang Kota Bandung telah mengalami beberapa pergantian Walikota dalam masa Pemerintahannya, Berikut adalah nama Para walikota Bandung beserta Masa jabatannya.

Tabel 2.1
Daftar Walikota Bandung

No	Nama Walikota	Masa Jabatan
1	E.A Maurenbrecher	1906-1907
2	R.E Krijbroom	1907-1908
3	J.A Van Der Ent	1908-1910
4	J.J Verwijk	1910-1912
5	C.C.B Van Vleiner dan Van Bijveld	1912-1913
6	B.Coops	1913-1920
7	S,A Raitsma	1920-1921
8	B.Coops	1921-1928
9	Ir. J.E.A Van Wolsogen Kuhr	1928-1934
10	Wesselink	1934-1936
11	N. Beets	1936-1942
12	R.A Atmadinata	1942-1945
13	R. Sjamsurizal	1945-1946
14	Ir. Bratakusumah	1946-1949
15	R. Enoch	1949-1956
16	R. Prianatakusumah	1956-1966
17	R. Didi Jukardi	1966-1968
18	Hidayat Sukarmadjaya	1969-1971
19	R. Otje Djundjunan	1971-1976
20	H. Ucu Djunaedi	1976-1978
21	R. Husein Wangsaatmadja	1978-1983
22	H. Ateng Wahyudi	1983-1993

23	H. Wahyu Hamijaya	1993-1998
24	AA Tarmana	1998-2003
25	H. Dada Rosada	2003-2013
26	Mochamad Ridwan Kamil	2013-sekarang

Pada Tahun 1960 Kota Bandung yang pada saat itu dipimpin oleh R. Prianatakusumah melakukan sebuah kebijakan baru, yakni sebuah kebijakan kerjasama internasional yang dilakukan pemerintah daerah Kota Bandung.

B. Dinamika politik Kota Braunschweig

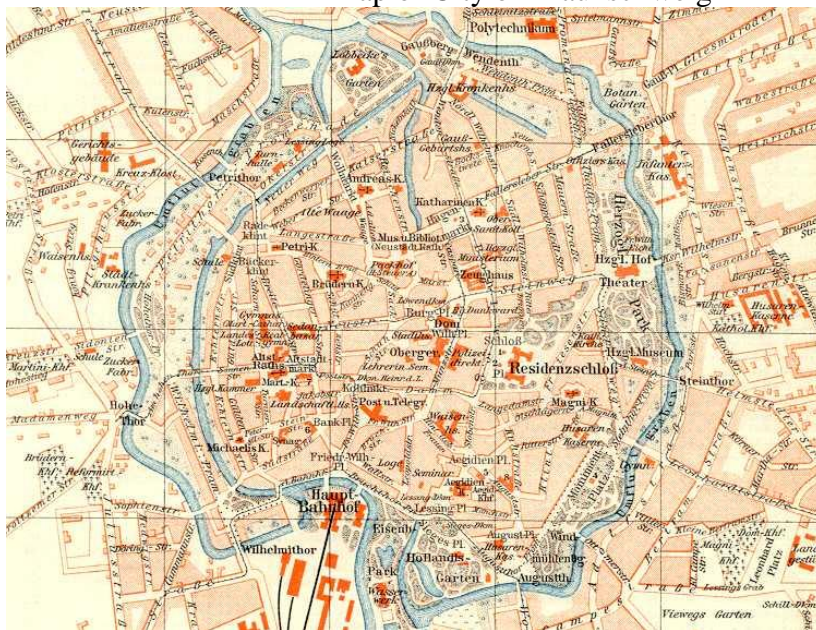
Kota Braunschweig merupakan salah satu Kota terbesar ke tiga di Jerman, setelah Hanover dan Berlin. Luas Kota Braunschweig sendiri memiliki luas wilayah sebesar 192.09 Km² dengan titik tertinggi 111 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk Kota Braunschweig sebanyak 252.768 jiwa dengan 36.3% penduduknya memeluk Agama Protestan, 13.7% Roman Katolik, 50% tanpa agama. Kota Braunschweig berada di garis lintang 52.2692, garis bujur 10.5211 52°16'9" utara, 10°31'16" timur. Jarak dari Kota Braunschweig ke Berlin adalah 198 km. Di Kota Braunschweig terdapat beberapa pendatang dari negara lain, diantaranya Turki sebanyak 5.272, Polandia 3.370, Itali 1.342, Tiongkok 1.078, Spanyol 720, Rusia 691, Yunani 519, Serbia 421.¹⁰

The German Weekly Business News Magazine Wirtschaftswoche menobatkan Kota Braunschweig sebagai kota dengan perekonomian yang dinamis di Jerman. Kota Braunschweig merupakan pusat industri di Jerman Utara. Pada awalnya tepatnya pada abad ke 19 sampai abad ke 20 perekonomian Kota Braunschweig di dominasi oleh industri kereta api dan industri gula, namun seiring perkembangan Kota Braunschweig, perekonomian pun beralih ke industri otomotif, setelah berakhirnya perang dunia ke dua industri pengalengan pun juga ikut menghilang. Terdapat kantor pusat dan pabrik untuk produk seperti Volkswagen, Siemens, Bombardier Transportation, dan Bosch terdapat di Kota Braunschweig 12 bernama *The defunct truck and bus manufacturer Büssing*, tidak hanya itu saja terdapat berbagai pabrik industri lainnya seperti label fashion *NewYorker*, Rumah penerbitan *Westermann Verlag*, *Nordzucker*,

¹⁰ About Braunschweig, available from: (http://www.braunschweig.de/english/city/about_braunschweig.html) accessed on 1/4/2017, 07.00 WIB

Volkswagen Financial Services dan *Volkswagen Bank* mempunyai kantor pusat di Kota Braunschweig sama halnya dengan the *Volkswagen utility vehicle*, terdapat pula kantor pusat dua perusahaan optik terbesar yaitu *Voigtländer* dan *Rollei*. Pada tahun 1980 sampai awal tahun 1990 perusahaan komputer Atari dan *International Commodore* juga memiliki cabang untuk hal pengembangan produksinya di Kota Braunschweig. Tidak hanya industri otomotif dan komputer saja, namun di Kota Braunschweig juga terdapat perusahaan piano yang terkenal dengan kualitas yang bagus di seluruh dunia, yaitu *Schimmel* dan *Grotrian-Steinweg*, perusahaan itu dibangun pada abad ke 19 dan berbasis di Kota Braunschweig.

Gambar 2.3
Map of City of Braunschweig



Sumber: <http://www.braunschweig.de/english/city/townmap/bustravel.html>. accessed on 1/4/2017, 05.00 WIB.

Kota Braunschweig terkenal dengan *Till Eulenspiegel*, yaitu badut abad pertengahan yang memainkan beberapa lelucon di sekitar masyarakat Kota Braunschweig. Tidak hanya itu terdapat pula seperti pagelaran musik dan tari, seperti Schoduvell, karnaval yang sangat populer dan terbesar pada abad pertengahan di Jerman Utara yang diadakan di Kota Braunschweig pada abad ke 13. Tidak hanya itu, pada tahun 1979 terdapat pula parade tahunan *Rosenmontag* yang diadakan di Kota Braunschweig. *The Braunschweig Classix Festival* adalah festival musik klasik tahunan di Kota Braunschweig. Ini adalah promotor terbesar musik klasik di wilayah tersebut

dan salah satu festival musik paling menonjol di *Lower Saxony*. Terdapat pula pasar natal tahunan yang dinamakan *Weihnachtsmarkt* yang dilaksanakan setiap bulan November akhir sampai dengan Desember di pusat Kota Braunschweig, pada tahun 2008 pengunjung dari pasar natal ini mencapai angka 900.000 pengunjung.¹¹

Seperti halnya Kota Bandung, Kota Braunschweig memiliki bangunan peninggalan sejarah abad ke-19. Bangunan-bangunan itu pada awalnya digunakan sebagai perkantoran dan kini digunakan sebagai tujuan wisata.

The recently rebuilt Residential Palace with its elaborately reconstructed facade documents Braunschweig's role as the residence of the Guelph. This building was restored using many of the original parts of the historical Guelph Palace that was initially constructed between 1833 and 1841. The refurbished quadriga on the roof of the palace is known as one of the largest of its kind in Europe. The Residential Palace serves also as the newly combined headquarters for several of the city's cultural departments and reflects Braunschweig's appreciation of its lively and varied art- and cultural scene¹².

Selain itu, sejarah tentang Braunschweig tidak bisa dilepaskan dari lahirnya para ilmuan dunia, tercatat ada beberapa ilmuan yang terlahir dari kota ini, salah satunya adalah Carl Friedrich Gauss. Sejarah ini tercipta tidak bukan karena memang Braunschweig ini merupakan salah satu kota pelajar yang ada di Jerman, dan juga terdapatnya universitas-universitas yang mempunyai reputasi yang bagus di bidangnya.

Gambar 2.4
Peta Negara Jerman



11
(ht
12E
(
V

WIB
7.00

Sumber: <http://www.braunschweig.de/english/city/townmap/bustravel.html>.

C. Kerjasama *Sister City* Bandung dan Braunschweig

Sister city merupakan salah satu bentuk kerjasama internasional yang mempunyai peranan bagi perkembangan masyarakat di daerah dimana jalinan hubungan kerjasama yang tertuang dalam *sister city* atau dapat disebut juga Mitra Kota dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan masyarakat di Indonesia. Menurut Sidik Jatmika, kota kembar atau *sister city* adalah hubungan kerjasama “Kota Bersaudara” yang dilaksanakan antara pemerintah daerah tingkat II, pemerintah kota administratif dengan pemerintah setingkat di luar negeri.¹³

Dalam dunia internasional memang ada dua istilah untuk kerjasama model ini, *sister city* dan *twining city*. *Sister city* adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan kota di suatu negara dengan kota di negara lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang erat dan saling menguntungkan. Berdasarkan pendapat di atas, *sister city* dapat meningkatkan *volume* kerjasama dengan perkembangan di berbagai bidang kerjasama yang dianggap perlu bagi kesejahteraan masyarakat di suatu Kota

Konsep *sister city*, yang pertama kali dilakukan dalam sejarah dilakukan di Benua Eropa antara Kota Keighley, Yorkshire Barat, Inggris dengan Kota Poix Du Nord, Perancis pada tahun 1920 menyusul berakhirnya perang dunia pertama, akan tetapi kerjasama tersebut belum resmi karena belum mengadakan penandatanganan perjanjian hingga tahun 1986. Pada awal perkembangannya di tahun 1956, Presiden Amerika Serikat, Dwight Eisenhower, melaksanakan *American Sister City Program* dimana program tersebut bertujuan untuk

¹³Sidik Jatmika, 2001, Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional, Bigraf Publishing, Yogyakarta.

meningkatkan hubungan kerjasama antar negara bagian di Amerika Serikat, untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.¹⁴

Dalam perkembangannya ada istilah *sister city* dan *twining city*, istilah *sister city/province* sendiri dikenal sebagai kerjasama antar Kota yang bersifat luas, dan disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. Pengertian seperti itu lebih disukai oleh kelompok kota-kota di Amerika Serikat yang tergabung dalam *Sister Cities International* yang berpusat di Kota Washington. Oleh karena itu, istilah *sister city* lebih banyak digunakan di Amerika Serikat dan kota-kota mitranya dalam Dunia internasional. *Sister City International* didirikan pada 1956 sebagai bagian dari *The National League of Cities* yang kemudian memisahkan diri menjadi korporasi non-profit pada 1967.

Sedangkan *Twining City* lebih banyak digunakan oleh negara-negara Eropa yang tergabung dalam *Council of European Municipalities and Regions* di bawah Masyarakat Ekonomi Eropa dan berbagai mitra internasionalnya, *Council of European Municipalities and Regions* tersebut didirikan pada tahun 1951 untuk mempromosikan kerjasama antar kota dan komunitas Eropa sebagai *driving force* untuk pertumbuhan dan pembangunan, kerjasama *sister city/province* sendiri terbentuk karena adanya persamaan kedudukan dan status administrasi, persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi, persamaan karakteristik sosio-kultural dan *topografi* kewilayahan, persamaan permasalahan yang dihadapi, *Komplementaritas* antara kedua pihak dengan tujuan untuk membangun hubungan kerjasama dalam pertukaran kunjungan pejabat atau pengusaha yang nantinya akan menimbulkan kerjasama dalam hubungan barang dan jasa.

Sementara di Indonesia istilah ini digunakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Luar Negeri adalah *sister city*, dengan keluarnya surat edaran Menteri Dalam Negeri No.193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*sister city*) dan Antar Provinsi (*sister province*) dalam dan luar negeri. Di Indonesia sendiri konsep *sister city* lebih ditujukan untuk pembangunan ekonomi, akan tetapi bidang-bidang seperti pendidikan dan budaya termasuk salah satu isu yang penting dalam skema *sister city*. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2010, saat ini setidaknya

¹⁴ Sister City, History, available from (<http://www.sister-cities.org/mission-and-history>) accessed on 1/5/2017, 05.00 WIB.

47 pemerintah kota dari 33 provinsi di Indonesia telah melakukan hubungan kemitraan *sister city*, salah satunya Kota Bandung, yang merupakan pelopor *sister city* di Indonesia.¹⁵

Sister city di Kota Bandung sendiri, diawali pada tanggal 2 Juni 1960 yang ditandai dengan ditandatanganinya Piagam Persahabatan Bandung-Braunschweig, oleh Walikota Bandung pada saat itu yakni, R.Priatnakusumah serta Prof. Dr. George Eckert yakni utusan Kota Braunschweig di Bandung. Dengan adanya kerjasama antar kedua kota tersebut, dihasilkan beberapa kesepakatan kerjasama

¹⁵ Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 *perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (Sister City) dan Antar Provinsi (Sister Province) dalam dan luar negeri.*